

**PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V SD INPRES 6/75 MAJANG KABUPATEN BONE**

Sudirman¹, Rukayah², Nuraina Ramadhani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹dirman64@gmail.com, ²rukayah@unm.ac.id, ³nurainaramadhani67@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach to improve the reading comprehension ability of fifth-grade students at SD Inpres 6/75 Majang, Bone Regency, and to determine whether the approach can improve that ability. This study is a Classroom Action Research using a qualitative approach, carried out in two cycles following the planning, acting, observing, and reflecting stages of the Kemmis and McTaggart model. The subjects were the fifth-grade teacher and all 18 fifth-grade students. Data were collected through observation sheets and reading comprehension tests, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that teacher activity increased from 58.33% (fair) in cycle I to 83.33% (good) in cycle II, while student activity increased from 58.33% (fair) to 75% (good). The reading comprehension test results showed that 10 of 18 students (55%) reached the success indicator in cycle I, increasing to 13 of 18 students (72%) in cycle II. It is concluded that the implementation of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach can improve the reading comprehension ability of fifth-grade students at SD Inpres 6/75 Majang, Bone Regency.

Keywords: TaRL Approach, Reading Comprehension, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres 6/75 Majang Kabupaten Bone, serta untuk mengetahui apakah pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 58,33% (cukup) pada siklus I menjadi 83,33% (baik) pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 58,33% (cukup) menjadi

75% (baik). Hasil tes kemampuan membaca pemahaman menunjukkan bahwa 10 dari 18 siswa (55%) mencapai indikator keberhasilan pada siklus I, meningkat menjadi 13 dari 18 siswa (72%) pada siklus II. Disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres 6/75 Majang Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Pendekatan TaRL, Membaca Pemahaman, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling mendasar dan menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk mengakses seluruh ilmu pengetahuan di sekolah. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya belajar mengenali dan melafalkan huruf maupun kata, tetapi juga dilatih untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi gagasan yang terkandung di dalam sebuah teks. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam mempelajari hampir seluruh mata pelajaran, sebab hampir semua materi ajar disajikan dalam bentuk teks tertulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mendukung pencapaian akademik siswa secara menyeluruh, sedangkan kemampuan membaca yang rendah akan berdampak langsung pada rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran yang secara nominal

tidak berkaitan langsung dengan bahasa.

Membaca pemahaman merupakan proses aktif yang melibatkan pengenalan simbol tertulis, penghubungan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca, serta penarikan makna dari keseluruhan teks yang dibaca. Abidin (dalam Ginanjar dkk., 2019) menegaskan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga kemampuan ini tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan secara harfiah, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, menafsirkan makna tersirat, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Kemampuan membaca pemahaman yang memadai memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara lebih efektif, memecahkan masalah berdasarkan informasi yang diperoleh

dari bacaan, serta mengembangkan wawasan yang lebih luas mengenai dunia di sekitarnya. Dengan demikian, pengembangan kemampuan membaca pemahaman sejak sekolah dasar menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Hasil prapenelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih tergolong rendah. Dari 18 siswa, hanya 7 siswa (39%) yang memiliki kemampuan membaca pemahaman dalam kategori baik dan sangat baik, sementara 11 siswa (61%) berada dalam kategori cukup. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu: a) siswa belum memahami bacaan secara utuh; b) siswa umumnya hanya mampu membaca lancar tetapi belum mampu menganalisis dan merefleksikan isi teks secara mendalam; serta c) rendahnya konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan pendekatan konvensional yang bersifat seragam dan belum mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam satu kelas.

Akibatnya, siswa yang lebih lambat memahami isi bacaan cenderung tertinggal, sedangkan siswa yang lebih cepat merasa kurang tertantang.

Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap perbedaan kemampuan individual siswa adalah pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Ningrum dkk. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan TaRL berorientasi pada kebutuhan pembelajaran masing-masing siswa, karena setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru dapat memberikan materi dan asesmen sesuai tingkat kemampuan awal siswa.

Menurut Banerjee, dkk. (2016), pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa karena dimulai dengan asesmen awal untuk mengelompokkan siswa dan memberi materi sesuai levelnya, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, siswa yang berada pada level dasar dapat memperoleh bimbingan yang lebih intensif untuk mengejar ketertinggalannya, sedangkan siswa yang berada pada level mahir tetap dapat berkembang menuju tingkat pemahaman yang lebih tinggi tanpa harus menunggu siswa

lain. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana dikemukakan oleh Jazuli (2022), yang menekankan pentingnya penyesuaian tingkat kesulitan materi pembelajaran dengan kemampuan individual setiap siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. (Pane, dkk. 2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 066040 Medan Helvetia. Penelitian (Fitriah dan Rahmah 2024) juga menunjukkan bahwa kombinasi strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan pendekatan TaRL mampu meningkatkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dari 53% menjadi 80%.

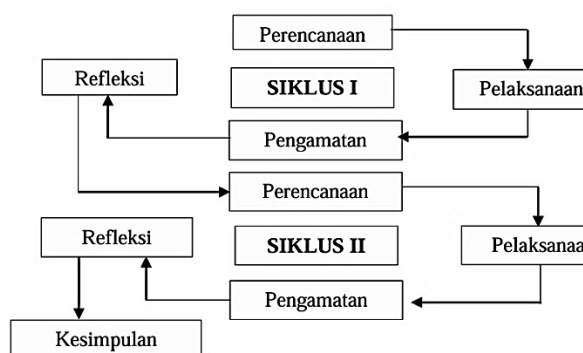
Penerapan pendekatan TaRL dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi pelaksanaan asesmen diagnostik awal untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, pengelompokan siswa berdasarkan

hasil asesmen tersebut, pemberian materi ajar sesuai tingkat kemampuan masing-masing kelompok, asesmen formatif, serta refleksi bersama (Syarifuddin & Nurrahmah, 2023). Lakhsmen (2019) menegaskan bahwa asesmen diagnostik awal menjadi fondasi penting dalam penerapan TaRL, sebab ketepatan pengelompokan siswa akan menentukan efektivitas bimbingan dan materi yang diberikan pada tahap pembelajaran selanjutnya. Tahapan tersebut dirancang agar siswa pada kelompok dasar memperoleh bimbingan membaca yang lebih intensif, sementara siswa pada kelompok mahir tetap terstimulasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan interpretatifnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres 6/75 Majang Kabupaten Bone; dan 2) mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V setelah diterapkan pendekatan TaRL.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan pendekatan TaRL. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres 6/75 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang berjumlah 18 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur penelitian mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Prosedur PTK model
Kemmis dan McTaggart

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa selama penerapan pendekatan TaRL, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa berupa 20 butir soal pilihan ganda pada setiap akhir siklus. Instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes kemampuan membaca pemahaman.

Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 70% siswa atau sekurang-kurangnya 13 dari 18 siswa memperoleh skor kemampuan membaca pemahaman minimal 75, serta minimal 70% siswa menunjukkan aktivitas belajar pada kategori baik atau sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peningkatan Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Pendekatan TaRL

Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres 6/75 Majang Kabupaten Bone. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, presentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebesar 54,16% (kategori kurang) dan meningkat menjadi 58,33% (kategori cukup) pada pertemuan kedua. Pada siklus II, persentase aktivitas guru meningkat menjadi 66,66% (kategori cukup) pada pertemuan pertama dan 83,33% pada pertemuan kedua dengan kategori baik.

Demikian pula aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 50% (kategori kurang) dan meningkat menjadi 58,33%

(kategori cukup) pada pertemuan kedua. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 62,5% (kategori cukup) pada pertemuan pertama dan 75% (kategori baik) pada pertemuan kedua.

Tabel 1. Tabel Peningkatan Proses Pembelajaran

Aspek	Siklus I (P1)	Siklus I (P2)	Siklus II (P1)	Siklus II (P2)
Aktivitas Guru	54,16%	58,33%	66,66%	83,33%
Aktivitas Siswa	50%	58,33%	62,5%	75%

Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuan setelah penerapan pendekatan TaRL.

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I dan II

Siklus	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
I	67,77	55%	Cukup
II	75,81	72%	Baik

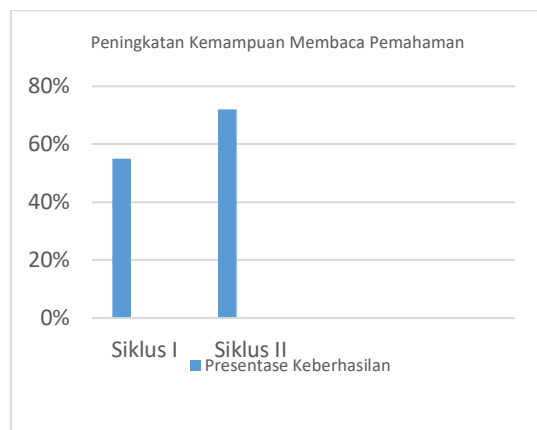


Diagram 1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman

Jika ditinjau dari setiap indikator kemampuan membaca pemahaman, indikator menjawab pertanyaan literal konsisten berada pada skor tertinggi (93) baik pada siklus I maupun siklus II, menunjukkan kemampuan dasar siswa dalam memahami informasi tersurat sudah sangat baik. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator ide pokok, yang meningkat dari skor 25 pada siklus I menjadi 64 pada siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres 6/75 Majang Kabupaten Bone.

Pembahasan

Proses penerapan pendekatan TaRL Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Proses penerapan pendekatan TaRL dalam penelitian ini dilaksanakan

secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, yang kemudian menjadi dasar pengelompokan siswa ke dalam kelompok dasar, sedang, dan mahir. Hal ini sejalan dengan pendapat Lakhsman (2019) bahwa pendekatan TaRL bertujuan mengidentifikasi tingkat kemampuan belajar siswa melalui evaluasi diagnostik awal, kemudian menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan setiap kelompok.

Pada siklus I, proses pembelajaran belum berjalan optimal karena beberapa kendala, di antaranya guru belum memberikan bimbingan membaca yang memadai kepada kelompok dasar, penjelasan materi yang terlalu cepat, serta partisipasi siswa dalam diskusi kelompok yang masih rendah. Kondisi ini sesuai dengan temuan Mubarakah (2022) bahwa salah satu kekurangan penerapan TaRL adalah guru mengalami kesulitan mengelola siswa pada berbagai level kemampuan sekaligus kendala dalam pelaksanaan asesmen dan pengelompokan siswa.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti bimbingan membaca yang lebih intensif dan penguatan kegiatan refleksi, berdampak signifikan terhadap peningkatan proses maupun hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarifuddin dan Nurrahmah (2023) bahwa tahapan pembelajaran TaRL yang dimulai dari asesmen awal, pengelompokan siswa, pemberian materi sesuai level, hingga refleksi bersama merupakan rangkaian yang saling mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Penerapan Pendekatan TaRL Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena pendekatan TaRL memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran klasikal, di mana siswa dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan sehingga materi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Bimbingan membaca yang lebih intensif kepada kelompok dasar, dorongan aktif untuk bertanya dan berdiskusi, serta

pelaksanaan serta refleksi bersama mendorong siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Kondisi tersebut membuat siswa menjadi lebih terlibat, lebih fokus, dan lebih mampu menemukan makna tersurat maupun tersirat dalam teks yang dibaca.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa juga diperkuat oleh pendapat Latif dan Rachmawati (2025) bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL termasuk dalam pembelajaran berdiferensiasi karena disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa yang sebelumnya tertinggal dapat memperoleh bimbingan lebih intensif sementara siswa yang sudah maju dapat terus berkembang ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriah dan Rahmah. 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan karena mendorong setiap siswa belajar pada tingkat yang tepat sesuai kemampuannya. Selain itu, penelitian (Banerjee, dkk. 2016) juga menunjukkan bahwa pendekatan TaRL

efektif meningkatkan keterampilan dasar siswa karena dimulai dengan asesmen awal untuk mengelompokkan siswa dan memberikan materi sesuai levelnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) proses penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) telah terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan asesmen diagnostik awal, pemberian materi sesuai level kemampuan, asesmen formatif, dan refleksi bersama, dengan aktivitas guru dan siswa yang meningkat dari kategori kurang/cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II; dan 2) penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres 6/75 Majang Kabupaten Bone, dibuktikan dengan peningkatan persentase keberhasilan siswa dari 55% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah memberikan dukungan penerapan pendekatan TaRL melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas, guru dapat

menggunakan pendekatan TaRL sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penerapan pendekatan ini secara lebih kreatif dan inovatif pada konteks pembelajaran yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banerjee, A. V., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2016). Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of 'Teaching at the Right Level' in India. SSRN.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriah, N. A., & Rahmah, M. (2024). Penerapan strategi DRTA dan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-243.
- Ginanjari, D. R., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2019). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 140-152.
- Jazuli, L. (2022). Pengajaran pada tingkat yang tepat (TaRL) melalui pendekatan semua anak pintar (SAC) meningkatkan kemampuan

- sastra siswa. *Progres Pendidikan*, 3 (3), 156-165. 78
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1-6.
- Latif, A., & Rachmawati, L. E. (2025). Eksplorasi inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 927-940.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan implementasi pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam literasi dasar yang inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Ningrum, C. M., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Pane, A. R., Damailia, E., Sinaga, F. B., Sihombing, K., Batubara, R. R., & Adelia, R. (2024). Implementasi pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 338-350.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, S., & Nurrahmah, N. (2023). Model penguatan literasi dasar siswa kelas awal melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 86-95.